

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit Internal

Audit adalah istilah yang tak asing bagi para perusahaan atau pun organisasi yang sudah dalam golongan menengah, hingga besar. Mengetahui hal tersebut audit ada dua, yaitu audit internal dan audit eksternal. Secara garis besar, audit internal dan audit eksternal adalah hal yang berbeda, perbedaan yang mendasar yaitu audit eksternal berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki kaitan dengan kegiatan perusahaan sedangkan audit internal berasal dari perusahaan itu sendiri.

Pada 3.500 SM ilmu dan profesi audit internal ternyata sudah dikenal dan dimulai. Audit internal diabad permulaan tercatat bahwa masyarakat Mesir, Cina, Persia, dan Yahudi sudah menerapkannya, dimana pada peradaban Mesopotamia tercatat bahwa sudah ada tanda – tanda kecil yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Tanda kecil itu yaitu beberapa dokumentasi, seperti seseorang yang menyiapkan laporan transaksi; pihak yang lain akan memverifikasi (memeriksa) laporan tersebut, dan kontrol internal, serta konsep pembagian tugas yang kemungkinan besar sudah dilakukan pada masa itu (Heriyanto et al., 2017).

Istilah “audit” berasal dari Bahasa Latin “*Auditus*” yang artinya “Mendengarkan”. Selama masa perkembangan dan perubahan zaman, auditor secara terus menerus memberikan pengaruh yang cukup signifikan, dalam perkembangan audit internal. Cakupan yang luas dan aspek tanggung jawab yang semakin berat, istilah audit internal modern mulai muncul pada tahun 1994, ketika Ikatan Auditor Internal – *Institute Of Internal Auditors* (IIA) dibentuk dan pada tahun 1996 fungsi audit internal diperkenalkan (Chalabyan, 2019). Perkembangan itu membuat para auditor internal memperluas ruang lingkup audit, untuk menilai seluruh aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa audit internal relatif terbatas jika dibandingkan dengan audit eksternal (Wibowo, 2019). Kontribusi audit internal akan terjadi secara signifikan apabila, terwujudnya fungsi audit internal yang efektif pada organisasi.

Audit internal adalah salah satu aktivitas independen dan objektif, dalam memberikan keyakinan serta rekomendasi yang digunakan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Fungsi audit internal ini dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola dalam perusahaan (Gregory S. Dubis et al., 2010). Dengan demikian, audit internal bukan sebagai unit pengawasan, tetapi juga menjadi mitra strategi untuk manajemen dalam mencapai efisiensi dan efektivitas operasional.

Konsorium organisasi profesi Auditor Internal di Indonesia mendefinisikan internal audit sebagai berikut “Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah termasuk pada operasi organisasi. Audit internal juga membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, dengan pendekatan sistematis dan teratur untuk melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses tata kelola” (Tunggal W. Amin, 2008).

Menurut Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 56 Tahun 2015, audit internal merupakan suatu kegiatan *assurance* atau pemberian keyakinan, dan konsultasi yang sifatnya independen dan objektif, dengan tujuan peningkatan nilai dan perbaikan operasional perusahaan dengan pendekatan sistematis. Audit internal berdiri sebagai penilai independen dalam melakukan evaluasi terhadap operasional perusahaan dengan

mengukur kecukupan dalam kontrol serta efisiensi dan tingkat efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peran penting untuk semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan risiko terkait operasional.

Untuk perkembangan perusahaan yang lebih baik, fungsi audit internal secara utama memiliki fungsi sebagai alat evaluasi dan pemberian nilai secara independen dan objektif, terhadap seluruh efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, hingga pada proses tata kelola perusahaan. Sehingga dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin, fungsi audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan peningkatan yang berkelanjutan atas proses yang ada. Fungsi audit internal meliputi sebagai berikut ini:

- **Evaluasi Pengendalian Internal**

Hal ini merupakan aktivitas penilaian efektivitas terhadap sistem pengendalian internal untuk mencegah serta mendeteksi terjadinya kesalahan atau *fraud* dalam sistem operasional perusahaan, baik terhadap SDM hingga pada tata Kelola perusahaan.

- **Manajemen Risiko**

Audit internal juga berperan untuk membantu manajemen perusahaan, untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko yang mungkin akan terjadi sehingga dapat berdampak kepada pencapaian tujuan perusahaan.

- **Konsultasi dan Rekomendasi**

Dengan berbagai risiko dan pengevaluasian yang dilakukan, aktivitas audit internal dapat memberikan saran atau rekomendasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi termasuk dalam sistem pengendalian internal yang telah dilakukan.

- **Kepatuhan Terhadap Regulasi**

Aktivitas audit internal juga dapat memastikan, bahwa seluruh aktivitas operasi termasuk tata Kelola yang diterapkan telah mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku, sehingga dapat menghindari terjadinya risiko hukum dan reputasi perusahaan yang terganggu.

Sehingga, dapat dinyatakan bahwa audit internal tidak hanya berfokus pada lingkup keuangan, tetapi juga berfungsi dalam cakupan aspek proses operasional dan manajerial.

2.2. Efektivitas Audit Internal

Efektivitas adalah suatu hal penting dalam untuk meningkatkan hasil kinerja dengan tingkat kualitas tertentu. Sama halnya dengan audit internal yang membutuhkan peran penting efektivitas sebagai upaya pencegahan terhadap risiko yang akan terjadi. Efektivitas dalam audit internal, adalah salah satu tingkat keberhasilan fungsi audit internal terhadap pelaksanaan evaluasi yang meliputi kualitas audit termasuk pada kemampuan profesional auditor internal (Novatiani, 2022) yang dikutip dalam jurnal artikel (Hakim & Suryatimur, 2022). Dapat disimpulkan bahwa, efektivitas merupakan salah satu hal yang merupakan hasil dari ketetapan dan kepatuhan terhadap mencapai tujuan dari beberapa hal yang telah direncanakan.

Efektivitas audit internal menjadi pusat perhatian untuk saat ini, khususnya pada sektor perbankan. Pada Laporan Statistik Perbankan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan, bahwa fungsi audit internal di setiap lembaga keuangan belum optimal sepenuhnya untuk mencegah risiko kredit yang bermasalah dan kegagalan dalam manajemen risiko. Salah satu sektor perbankan yaitu BPR (Bank Perkreditan Rakyat), yang menghadapi tantangan untuk memperkuat struktur audit internal yang profesional dan independen. Konsep efektivitas audit internal, adalah salah satu aktivitas yang

melakukan tolak ukur penilaian terhadap kontribusi yang diberikan dalam pemberian layanan secara efektif dan efisien. Fungsi audit internal dapat diakui efisien dan efektif, apabila telah memberikan nilai tambah terlepas dalam melakukan peran *assurance* atau berpusat konsultasi. Menurut *Institute Of Internal Auditors* (IIA) menyatakan bahwa, layanan konsultasi dan *assurance* menekankan perlunya peran nilai tambah terhadap pencapaian tujuan organisasi (Chalabyan, 2019). Dengan lingkup operasional yang luas, audit internal bisa berperan membantu pihak manajemen untuk mengelola risiko dan evaluasi pengendalian internal (Wibowo, 2019).

Pada konteks BPR, fungsi audit internal dilakukan untuk pemeriksaan dan evaluasi terhadap prosedur kerja, pengendalian internal yang efektif, manajemen risiko yang responsif, dan tata kelola perusahaan (Kusmiati & Wahyuningsih, 2022). Internal audit dapat memilih pendekatan yang sesuai, sehingga evaluasi proses sistem, dan kinerja bisa dilakukan secara komprehensif dan dapat menghasilkan rekomendasi yang strategis untuk inovasi, optimalisasi hingga efisiensi (Ulfani & Meutia, 2024). Tingkat efektifitas audit internal terhadap perusahaan BPR sangat penting, karena memastikan bahwa operasional perusahaan benar – benar sudah berjalan sesuai dengan regulasi yang ada.

Berdasarkan SEOJK No.07/SEOJK.03/2016 tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Perkreditan Rakyat, seorang auditor internal memiliki tugas utama yaitu mendukung pengawasan operasional BPR, dimana meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan hasil audit. Kemudian, melakukan analisis untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dimulai dari bidang keuangan, operasional, serta manajemen risiko. Sehingga, dapat mengidentifikasi peluang dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pihak manajemen termasuk dalam temuan audit yang dilakukan. Pelaksanaan tugas tersebut, secara langsung menyatakan bahwa auditor internal merupakan kunci utama untuk mencapai efektivitas audit internal pada BPR. Aktivitas audit internal akan mengevaluasi dan memastikan kegiatan pengendalian internal pada perusahaan BPR dapat berjalan efektif, dan tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian Kusmiati & Ningsih (2022) dan Pharamitha (2016), efektivitas audit internal yang menggunakan instrumen kuesioner dihitung dengan cara sebagai berikut :

Keterangan :

Xmaksimum teoritik : Skor tertinggi yang diperoleh oleh responden dalam skala

Xminimum teoritik : Skor terendah yang diperoleh oleh responden dalam skala

➤ **Xmaksimum Teoritik :**

$$\text{Total Responden} \times \text{Skala Likert Tertinggi} = \text{Skor Kategori Tertinggi}$$

➤ **Xminimum Teoritik :**

$$\text{Total Responden} \times \text{Skala Likert Terendah} = \text{Skor Kategori Terendah}$$

Rentang Nilai Skor :

$$\frac{(\text{Skor Kategori Tertinggi} - \text{Skor Kategori Terendah})}{\text{Skala Likert Tertinggi}} = \text{Rentang Nilai Skor}$$

2.3. Kerangka Pengukuran *Institute Of Internal Auditors (IIA)*

Definisi efektivitas audit internal dalam IIA, adalah tingkatan pencapaian terhadap tujuan audit internal yang telah sesuai dengan standar profesional, tata kelola perusahaan, termasuk pada kebutuhan pemangku kepentingan. Audit internal yang sudah efektif, akan menambah nilai perusahaan secara komprehensif mulai dari manajemen risiko, pengendalian internal, hingga kepada tata kelola / regulasi perusahaan (Gregory S. Dubis et al., 2010). Kerangka pengukuran efektivitas audit internal menurut IIA ini, mencakup indikator yang memiliki kaitan terhadap pengukuran efektivitas audit internal. Pengukuran ini digunakan tidak hanya untuk menilai efektivitas audit internal saja, tetapi juga sebagai alat rekomendasi perbaikan dalam peningkatan nilai tambah terhadap organisasi perusahaan. Indikator yang dimaksud adalah :

a. *Basic Measures*

Indikator pengukuran ini, berfokus pada pengukuran dasar seperti jumlah audit yang telah diselesaikan, pelaksanaan audit dengan tepat waktu, rasio implementasi rekomendasi audit, serta kecepatan dalam mengatasi risiko.

b. *Service To Stakeholders*

Mengukur tingkat kepuasan dan persepsi para pemangku kepentingan, termasuk pihak manajemen dan komite audit terhadap kontribusi yang dilakukan oleh audit internal. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei dan wawancara.

c. *Knowledge of The Business*

Melakukan penilaian terhadap auditor, mengetahui tingkat pemahaman dalam memahami proses bisnis perusahaan, risiko utama, serta strategi perusahaan. Hal ini akan mencerminkan nilai efektivitas fungsi audit internal untuk mendukung pengambilan keputusan.

d. *Technical Development*

Indikator ini mengacu pada kualitas prosedur audit yang digunakan, seperti penerapan standar profesional, penggunaan teknologi dalam melakukan aktivitas audit.

e. *Innovation*

Melakukan pengukuran kemampuan fungsi audit internal terhadap jumlah jam kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pelatihan khusus audit internal, keterlibatan perusahaan dalam organisasi profesional seperti IIA.

f. *People Development*

Melakukan titik fokus pengukuran terhadap pengembangan kompetensi dan profesionalisme auditor internal. Seperti jumlah rotasi staf yang melakukan audit internal keluar dan masuk, tingkat auditor dengan sertifikasi profesional, jumlah jam pelatihan auditor, dan evaluasi kinerja secara individu.

Proses pengukuran efektivitas audit internal dengan kerangka pengukuran dari IIA, melakukan beberapa tahap proses seperti berikut ini :

1. Identifikasi indikator utama, proses pengukuran akan dimulai dari indikator yang ditentukan sesuai dengan prosedur perusahaan. Seperti, tingkat penyelesaian audit tahunan, survei hasil kepuasan para pemangku kepentingan, jumlah auditor yang bersertifikasi, dan beberapa hal yang berkaitan dengan dasar utama dari perusahaan.
2. Pengumpulan data, proses pengukuran selanjutnya adalah pengumpulan data atas identifikasi indikator utama berdasarkan kerangka pengukuran IIA. Data yang dikumpulkan seperti laporan audit internal tahunan, dokumentasi implementasi rekomendasi dari hasil audit, kemudian hasil yang didapatkan dari wawancara dengan pihak manajemen, dan bila perlu data yang didapatkan atas catatan pelatihan auditor.

3. Analisis data, untuk mengukur efektivitas audit internal menggunakan indikator dari IIA ini, analisis data bisa dilakukan secara deskriptif dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. Dimana, bisa dilakukan penilaian tingkat efektivitas audit internal berdasarkan bobot nilai (*score*) dari masing – masing indikator, ataupun bisa melalui interpretasi naratif atas hasil wawancara dan temuan audit.
4. Pelaporan hasil evaluasi, selanjutnya akan dilakukan pelaporan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen, sehingga dapat menjadi acuan dasar untuk melakukan perbaikan fungsi audit internal kedepannya.
5. Monitoring dan tindak lanjut, hasil evaluasi akan ditindaklanjuti secara berkelanjutan dan menjadi bahan penyesuaian strategi terhadap aktivitas audit internal.